PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DI DESA JATIMULYA

Ahmad Dendy Hidayat^{✉1}, Oky Ashari¹, Sri Ulan Anjani¹, Tiara Octaviani Bachtiar¹, Emi Lindayani²

¹ Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

² Program Studi Ners, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

✉ ahmaddendy15@upi.edu

Abstrak

Latar Belakang : Anemia merupakan masalah gizi global yang ada di seluruh dunia dan dialami oleh hampir seluruh kelompok usia mulai dari anak-anak, remaja, wanita usia subur (WUS) hingga ibu hamil. Menurut data WHO tahun 2018, prevalensi anemia pada perempuan kelompok usia produktif sebesar 29,6%. Asia Tenggara memiliki prevalensi anemia terbesar di kalangan wanita usia subur pada tahun 2018, menurut data WHO 46,3%. Anemia selama kehamilan meningkatkan kemungkinan perdarahan sebelum dan selama persalinan. **Tujuan Penelitian** : Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil untuk deteksi dini kemungkinan adanya resiko tinggi atau komplikasi pada masa kehamilan/persalinan. **Metode Penelitian** : Sasaran kegiatan ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Desa Jatimulya. Metode pendidikan kesehatan ini melalui penyuluhan kepada seluruh ibu hamil dengan metode ceramah disertai diskusi dan tanya jawab menggunakan media powerpoint dan leaflet. **Hasil Penelitian** : Setelah dilakukan uji Wilcoxon, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dilihat dari mean dan nilai *p*-value 0.001 (<0.05). **Kesimpulan** : Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan mengenai pencegahan anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di desa Jatimulya Sumedang Utara.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Anemia, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi global yang ada di seluruh dunia dan dialami oleh hampir seluruh kelompok usia mulai dari anak-anak, remaja, wanita usia subur (WUS) hingga ibu hamil. (Runiari & Hartati, 2020). Menurut WHO (2019) anemia adalah kelainan dimana hemoglobin tubuh (protein yang membawa oksigen) atau jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, khususnya banyak menyerang anak-anak dan wanita usia subur. Pada remaja wanita kadar Hb normal adalah 12-15 gr/dl dan pada remaja pria sebesar 13-17 gr/dl. Penyebab anemia ini sendiri biasanya diakibatkan karena kurangnya informasi mengenai anemia, defisiensi zat besi, asam folat, vitamin B12, dan vitamin A (Aulya *et al.*, 2022)

Menurut data WHO tahun 2018, prevalensi anemia pada perempuan kelompok usia produktif sebesar 29,6%. Asia Tenggara memiliki prevalensi

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

anemia terbesar di kalangan wanita usia subur pada tahun 2018, menurut data WHO 46,3%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia ibu hamil 37,1% yang menurut data WHO tahun 2018, prevalensi anemia pada perempuan kelompok usia produktif sebesar 29,6%. Asia Tenggara memiliki prevalensi anemia terbesar di kalangan wanita usia subur pada tahun 2018, menurut data WHO 46,3%. Sedangkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Jawa Barat Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Jawa Barat sebanyak 63.246 ibu hamil. (Dinkes Jabar, 2020). Di Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 jumlah ibu hamil 17.877 dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 491 (Nonoh *et al.*,2023).

Dampak yang ditimbulkan dari anemia pada wanita usia subur ini dapat menyebabkan wanita tersebut mengalami lelah terus menerus, mengganggu kondisi fisik dan menurunkan produktivitas dalam beraktivitas. Anemia yang dialami oleh wanita usia subur akan terus menerus menyimpannya hingga ia hamil. Jika anemia ini berlanjut hingga hamil, maka banyak dampak negative yang akan menimpa ibu maupun janin yang di kandung, seperti Retardasi pertumbuhan intrauterin (IUGR), bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran dini, kelainan bawaan pada bayi baru lahir, dan peningkatan kemungkinan kematian janin dalam kehamilan merupakan akibat dari anemia pada janin yang sedang berkembang (Attaqy *et al.*,2021). Anemia selama kehamilan meningkatkan kemungkinan perdarahan sebelum dan selama persalinan, serta kemungkinan kematian ibu. Dampak lain pada ibu hamil antara lain sesak nafas, kelelahan, jantung berdebar, hipertensi, gangguan tidur, preeklampsia, dan aborsi (Pratama, 2018) dalam (Asmin *et al.*,2021).

Faktor yang mempengaruhi anemia pada kehamilan yaitu pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya pada ibu hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya, sehingga pengetahuan mengenai anemia penting diketahui oleh ibu hamil (Susilowati *et al.*,2021). Standar pelayanan khususnya dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil diantaranya adalah pemeriksaan hemoglobin, pemberian TTD dan kegiatan temu wicara yang membahas materi tentang anemia. Konsumsi TTD secara teratur pada ibu hamil dengan anemia yang disebabkan oleh defisiensi besi akan meningkatkan kadar Hb dalam sebulan setelah konsumsi TTD (Kemenkes, 2020).

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program pencegahan anemia sejak tahun 1997 (Imra'atul Hasanah *et al.*,2023). Program ini dibuat oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2016 dengan mengeluarkan surat edaran HK 03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Siswi dan Wanita Usia Subur sebagai upaya pencegahan anemia terhadap remaja putri, wanita usia subur, dan wanita hamil dengan pemberian tablet besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) (Laili Rahmiyati *et al.*,2021). Pemberian tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet per hari berturut-turut selama 90 hari selama kehamilan yang diberikan sejak kontak pertama (Ningtyias *et al.*,2020). Dari data wanita subur yang ada di Desa Jatimulya pernah hamil sebanyak 151 orang yang mendapatkan TTD selama kehamilan sebanyak 131 (89.1%) dengan sumber TTD 99% pemberian dari TTD program.

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia, nutrisi yang kaya zat besi dan asam folat selama kehamilan sangat dibutuhkan untuk memastikan kehamilan yang baik dan memiliki pengaruh besar pada kadar hemoglobin (Maisyaroh & Pebrianthy, 2022). Upaya penanggulangan anemia telah banyak dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan tentang anemia selama kehamilan diharapkan ibu hamil memperhatikan betapa pentingnya kesehatan pada ibu hamil itu sendiri dan janinnya, sehingga angka kejadian anemia pada ibu hamil tidak mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Serta memotivasi masyarakat untuk bekerja sama dalam

pengembangan dan implementasi pelayanan kesehatan serta program pendidikan kesehatan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang cara menjaga diri agar tetap sehat pada masa kehamilan serta meningkatkan kesadaran ibu tentang kemungkinan adanya resiko tinggi atau terjadinya komplikasi kehamilan dan cara mengenali komplikasi tersebut secara dini (Safitri, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan mengangkat judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Jatimulya”. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil untuk deteksi dini kemungkinan adanya resiko tinggi atau komplikasi pada masa kehamilan/persalinan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Desa Jatimulya. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Desa Jatimulya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, untuk memberikan informasi tentang anemia melalui penyuluhan kepada seluruh ibu hamil dengan metode ceramah disertai diskusi dan tanya jawab menggunakan media powerpoint dan leaflet. Penyuluhan yang dilakukan merupakan kegiatan atau usaha untuk menyampaikan informasi tentang anemia pada ibu hamil meliputi pengertian, penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala dampak, serta penanganan/ pencegahan anemia ibu hamil. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Mengkaji dan menganalisis data menggunakan survei
2. Mengidentifikasi masalah
3. Menyusun rencana kegiatan
4. Menyusun SAP, materi, instrumen preposttest serta mendesain powerpoint dan leaflet
5. Mengurus izin lokasi kegiatan
6. Melakukan pretest

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

7. Melakukan penyuluhan anemia ibu hamil
8. Melakukan posttest
9. Melakukan monitoring dan evaluasi

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur

Usia	N	Persentase
<28	4	25
28-31	7	43.75
>31	5	31.25
Total	16	100

Dari data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut usia sebagian besar responden pada rentang usia 28-31 tahun yaitu 7 orang (43.75%) dan yang paling sedikit responden yaitu usia <28 tahun yaitu 2 orang (12,5%) dan >31 sebanyak 5 orang.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatimulya, Sumedang Utara, Sumedang yang melibatkan ibu hamil sebanyak 16 responden. Dari 16 responden tersebut, terdapat paling banyak usia responden di rentang umur 28-31 tahun sebanyak 7 orang (43.75%) dan paling sedikit yaitu usia <28 hanya sebanyak 4 orang (25%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pre Test	65,63	15,903	40	100
Post Test	70,00	12,649	40	100

Tabel 3. Distribusi Kriteria Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Kurang sekali (10 & 20)	0	0	0	0

Kurang (30 & 40)	1	6,25	1	6,25
Cukup (50 & 60)	7	43,75	3	18,75
Baik (70 & 80)	7	43,75	11	68,75
Baik Sekali (90 & 100)	1	6,25	1	6,25
Total	16	100	16	100

Berdasarkan data, sebelum diberikannya penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil, tingkat pengetahuan kurang sekali tidak ada. Pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang dengan presentase 6.25%. Pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 orang dengan presentase 43,75%. Dan pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang dengan presentase 43,75%.

Sedangkan setelah diberikannya penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil, tingkat pengetahuan kurang tidak ada. Pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang dengan presentase 6,25%. Pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 orang dengan presentase 18,75%. Pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang dengan presentase 68,75%. Dan pada tingkat pengetahuan baik sekali sebanyak 1 orang dengan presentase 6,25%.

Tabel 3. Analisis Tingkat Pengetahuan

Variabel	Mean	SD	Z	P-Value
Pre Test	4,50	15,903	-1,393	0.001
Post Test	6,86	12,649		

Setelah dilakukan uji Wilcoxon, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan setelah diberikannya penyuluhan kesehatan pencegahan anemia pada ibu hamil. Didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dilihat dari mean dan nilai p -value 0.001 (<0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan pencegahan anemia pada ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu berumur 28-31 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 48,75% dari total responden dan responden yang paling sedikit berumur <28 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 25%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Za & Hardewi, 2021) bahwa mayoritas responden adalah berumur lebih dari 25 tahun sebanyak 28 responden dengan 93,3% dan responden paling sedikit berumur <25 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 6,7%. Hal ini membuktikan bahwa umur seorang perempuan dapat mempengaruhi emosi selama kehamilannya. Umur ibu hamil dapat mempengaruhi anemia jika umur ibu relatif muda (< 20tahun), karena saat umur tersebut masih terjadinya pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak, bila zat gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi, akan terjadi kompetisi zat gizi antara ibu dan janinnya (Dewi *et al.*,2021).

Hasil penelitian pada tabel 3, sebelum diberikannya penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 responden atau sebesar 43,75%. Sedangkan setelah diberikannya penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil, tingkat pengetahuan cukup menjadi sebanyak 3 responden atau sebesar 18,75%. Adapun sebelum diberikannya penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil, tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden atau sebesar 43,75%. Sedangkan setelah diberikannya penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil, tingkat pengetahuan baik menjadi sebanyak 11 responden atau sebesar 68,75%. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya pengurangan tingkat pengetahuan cukup dikarenakan bertambahnya tingkat pengetahuan baik. Maka dari itu, dengan adanya penyuluhan atau penyampaian informasi yang diberikan semakin menambah wawasan responden mengenai pencegahan anemia sehingga dari hasil pengisian post test pun terlihat pengetahuan responden meningkat cukup signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fajrin, 2021), bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan baik, saat pretest

sebanyak 7 responden atau sebesar 23,3% setelah diberikan leaflet dalam pendidikan kesehatan mengenai anemia, tingkat pengetahuan baik meningkat cukup tinggi menjadi 24 responden atau sebesar 80%. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan suatu informasi pada individu, kelompok atau masyarakat tentang isu kesehatan meningkat (Mulyati & Cahyati, 2020).

Berdasarkan tabel 4, setelah dilakukan uji Wilcoxon, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dilihat dari mean dan nilai p-value 0.001 (<0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan pencegahan anemia pada ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Setiyorini *et al.*, 2023), terdapat pengaruh pendidikan kesehatan anemia kehamilan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Nguter Sukoharjo.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil terhadap pencegahan anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan yang cukup tinggi. Terjadinya penurunan tingkat pengetahuan cukup dikarenakan meningkatnya tingkat pengetahuan baik, yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan mengenai pencegahan anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Desa Jatimulya Sumedang Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Attaqy, F. C., Kalsum, U., Syukri, M., Studi, P., Kesehatan, I., & Kedokteran, F. (2021). Determinan Anemia Pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Pernah Hamil Di Indonesia. *Jambi Medical Journal Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(02), 220–233.
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386.
- Dewi, I. M., Basuki, P. P., Chasanah, S. U., & Purwandari, A. (2021). Analisis Positive Deviance: Pola Makan Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

- Pada Ibu Hamil Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Delima Harapan*, 8(1), 33–41.
<https://doi.org/10.31935/delima.v8i1.112>
- Fajrin, D. H. (2021). Pengaruh Media Leaflet dalam Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(1), 19–25.
<http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jikia/article/view/736>
- Imra'atul Hasanah, Widdefrita, Rapitos Sidiq, Neni Fitra Hayati, & John Amos. (2023). Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), 1990–1998.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.3847>
- Laili Rahmiyati, A., Susilowati, S., Ruhyandi, R., & Fitri Ariani, M. (2021). Penyuluhan Promosi Kesehatan Melalui Video Animasi Tentang Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Siswi Kelas Vii Smp Negeri 9 Kota Cimahi Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3), 213–226.
<https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss3.1021>
- MAISYAROH, Y., & Pebriantny, L. (2022). - Pendidikan Kesehatan tentang Anemia pada Ibu Hamil di Desa Sigumuru Kota Padangsidempuan Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(1), 26.
<https://doi.org/10.51933/jpma.v4i1.728>
- Mulyati, I., & Cahyati, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 80–95.
<https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i2.1148>
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>
- Nonoh, Nurhasanah, & Suminar, E. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I dengan Kejadian Anemia di Wilayah UPTD Puskesmas Cibugel. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 208–220.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

- Runiari, N., & Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>
- Safitri, S. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia kepada Ibu Hamil. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.88>
- Setiyorini, Y., Rohmatika, D., & Wijayanti. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anemia Kehamilan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Nguter Sukoharjo. *Manusia Dan Lingkungan*, 10(2), 50.
- Susilowati, L., Sagita, Y. D., & Veronica, S. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 2(2), 154–165.
- Za, R. N., & Hardewi, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615–109.